

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan jenjang awal pendidikan sekolah yang memberikan dasar pembentukan pribadi manusia sebagai warga negara. Lembaga pendidikan ini sepantasnya dapat membekali siswanya dengan berbagai nilai, sikap, kemampuan, dan keterampilan dasar yang cukup kuat sebagai landasan untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang berikutnya. Keterampilan dasar yang mutlak harus dimiliki oleh setiap siswa adalah keterampilan berbahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia tersebut siswa dapat memiliki ilmu serta dapat mengembangkan diri menjadi warga yang lebih baik (Ponidi, 2018:46-47).

Tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia ideal atau manusia yang dicita-citakan sesuai nilai-nilai dan norma-norma yang di anut (Rosdiana, 2012:23). Pendidikan tidak bisa dilaksanakan secara asal-asalan melainkan harus dapat dipertanggung jawabkan secara bijaksana dan didasari kepada suatu landasan yang kokoh, sehingga tujuannya jelas, isi kurikulum tepat, serta efektif dan efisien untuk melaksanakannya.

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pendidikan itu sangat berpengaruh dalam kehidupan, baik secara individu maupun kelompok. Sehingga tujuan pendidikan harus tercapai. Maka untuk mewujudkan pendidikan yang baik itu harus didukung oleh semua pihak dan didapatkan di semua tempat, terutama pada pendidikan formal.

Terdapat berbagai cara agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Salah satunya dengan membina generasi muda untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, menerapkan komunikasi yang baik serta menerapkan bahasa yang komunikatif, dengan mempelajari bahasa Indonesia dalam pendidikan formal. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD dengan empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Mulyati, 2014:1.13).

Peran bahasa dalam pendidikan sangat penting, karena siswa diharapkan mampu menerapkan empat keterampilan tersebut untuk mendukung kemampuannya dalam berbahasa Indonesia yang baik. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan berbahasa yang baik, mampu menyimak pembelajaran secara komunikatif.

Pembelajaran yang monoton akan sulit mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangun keaktifan dalam proses belajar mengajar yang bisa dilakukan dengan cara membagi siswa kepada kelompok-kelompok kecil. Penggunaan model pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan antusias belajar bagi siswa. Dengan demikian, guru harus menerapkan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran merupakan suatu ide penemuan yang baru atau hasil dari pengembangan kreatif dari ide yang sudah ada (Shoimin, 2018:58). Guru berperan sebagai fasilitator agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Adapun salah satu modelnya yang digunakan adalah model pembelajaran CIRC. Peneliti menggunakan model ini sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Model pembelajaran CIRC ini sangat penting digunakan dalam dunia pendidikan, dimana siswa yang kurang bisa memahami materi akan dijelaskan oleh siswa yang lebih paham pada materi tersebut dalam kelompok kecilnya.

Model pembelajaran CIRC ini juga merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan diri dalam berbicara, berpendapat, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran di kelas, serta memberikan kesempatan siswa untuk memahami suatu permasalahan. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam materi puisi yang mana merupakan karya sastra yang berisikan emosi, perasaan yang imajinatif serta memiliki keterkaitan antar unsurnya dan terdiri dari susunan bahasa yang indah. Puisi ditulis sebagai ungkapan rasa yang ditujukan untuk sesuatu atau seseorang.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil sebuah judul tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Hasil Belajar pada Materi Puisi di SDN Sedati Agung”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran CIRC.
2. Hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada materi puisi.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sedati Agung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusunlah rumusan masalah yaitu adakah pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap hasil belajar pada materi puisi di SDN Sedati Agung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap hasil belajar pada materi puisi di SDN Sedati Agung.

E. Variabel Penelitian

Sugiyono berpendapat bahwa variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti dan dapat berbentuk apa saja untuk dikaji hingga mendapatkan informasi terkait penelitian lalu diambil kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa dengan menggunakan variabel, peneliti dapat lebih mudah memahami dan memperoleh informasi sampai tahap kesimpulan.

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010:59). Adapun yang menjadi variabel

bebasnya adalah model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC).

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:59). Adapun yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar pada materi puisi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dengan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah rencana pembelajaran yang tepat untuk diimplementasikan dalam meningkatkan hasil belajar pada materi puisi di SDN Sedati Agung.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Memberikan motivasi atau dorongan bagi siswa untuk gemar belajar bahasa indonesia terutama keterampilan menulis, serta menyadarkan siswa bahwa belajar bahasa adalah sesuatu yang tidak sulit karena pada dasarnya telah dipelajari di kelas rendah. Selanjutnya di kelas tinggi dapat meningkatkan hasil belajar tersebut lebih maksimal lagi.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan bacaan dan pengalaman untuk dapat memperbaiki pembelajaran bahasa indonesia sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman yang sangat penting ketika peneliti sudah terjun langsung mengajar anak sekolah dasar. Apalagi mendapati pembelajaran yang sama dengan penelitian ini, maka akan bisa digunakan agar proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik.